

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Pendidikan juga dapat memajukan bangsa dan berguna untuk mengubah bangsa agar mampu bersaing diranah internasional. Melalui pendidikan maka suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Dalam pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH. 2003) dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berangkat dari hal tersebut di atas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, hal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Termasuk juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter bangsa. Dalam pemberian

pendidikan karakter bangsa di sekolah, para pakar berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang. Pertama, bahwa pendidikan karakter bangsa diberikan berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran. Pendapat kedua, pendidikan karakter bangsa diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran PKn, pendidikan agama, dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, pendidikan karakter bangsa terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, adil dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki sistem dan praktek pendidikan yang bermutu. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya menghasilkan warga belajar dengan prestasi tinggi tetapi mampu melahirkan generasi baru yang memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi masa depan bangsa. Peranan pendidikan karakter sudah tidak bisa ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah disamping lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan dianggap belum berkarakter dan belum mampu melahirkan warga negara yang berkualitas, baik prestasi belajar maupun berperilaku baik. Bahkan penekanan pembelajaran masih sangat dominan atau fokus pada penguasaan materi. Bahkan siswa yang akan menempuh ujian nasional diberi tambahan jam pelajaran, dengan harapan nilai UN tinggi, banyak yang lulus yang belum menyentuh pendidikan karakter sebagai

penunjang prestasi siswa. Padahal apabila pembelajaran dilakukan dengan penerapan pendidikan karakter, maka akan dihasilkan insan yang cendekia dan bernurani. Dengan istilah lain bahwa melalui pendidikan karakter yang positif diharapkan menghasilkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berprestasi, disiplin, tanggung jawab, sopan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri. Sehingga pendidikan karakter mempunyai andil yang sangat besar dan sudah sangat penting untuk dicanangkan sebagai bagian pembentukan akhlak bagi pelajar Indonesia.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Suyanto (2010) pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter dalam menjalankan fungsinya adalah sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Dengan demikian,

pendidikan karakter ini merupakan sesuatu yang sangat urgen dan perlu diperhatikan serta dikembangkan sebaik mungkin.

Salah satu peran pendidikan karakter yang sangat penting adalah menentukan seseorang dalam perilaku religiusnya. Oleh karena itu menjadi tantangan dunia pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran terpadu, agar mampu menyiapkan SDM yang berperilaku religius. Pengajaran agama bagi peserta didik, khususnya di sekolah-sekolah umum seperti SD, SMP, SMA dan SMK, bila mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KSTP), dirasakan adanya kekurangan jam pelajaran. Masalah inilah yang kemudian dianggap sebagai penyebab utama kekurangan peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Dari kekurangan inilah pada akhirnya peserta didik tidak mampu membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Hal ini terlihat jelas, karena masih banyak peserta didik di sekolah yang berperilaku kurang baik.

Implementasi pendidikan karakter sudah lama diterapkan pada dunia pendidikan, namun pelaksanaannya masih dirasakan kurang atau lemah dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai religius peserta didik. Kelemahan itu bisa dilihat dari kenakalan remaja, seperti pergaulan bebas, siswa mengkonsumsi narkoba, tawuran antar pelajar, mencontek, bolos sekolah dan berbagai hal negatif lainnya yang terjadi di dunia pendidikan. Hal tersebut merupakan contoh cerminan lunturnya karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter anak selain dilakukan dalam lingkungan keluarga juga harus dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jika

seorang anak tidak mengenal dan memahami nilai karakter bangsa maka akan berakibat pada kemerosotan nilai bangsa itu sendiri.

Berikut data pelanggaran peserta didik yang tidak sesuai dengan perilaku religus.

Tabel 1. Data Pelanggaran Peserta Didik Kelas VII SMP N 12 Bandar Lampung (Semester Genap) Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Keterangan	Kelas								JUMLAH
		VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H	
1	Tidak mengikuti kegiatan keagamaan	9	4	6	4	7	9	3	5	47
2	Berperilaku tidak sopan dan melawan guru	4	2	5	3	5	5	0	3	27
3	Berkelahi dengan teman	4	0	6	4	4	2	2	0	22
4	Membawa gambar porno	2	0	0	1	2	0	0	0	5
Jumlah										101

Sumber : Guru BK SMP N 12 Bandar Lampung

Berdasarkan data di atas, pelanggaran yang banyak dilakukan siswa adalah tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Menurut pengamatan penulis dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, ternyata alasan siswa melakukan pelanggaran tersebut dikarenakan malas, kurangnya informasi, dan menganggap bahwa kegiatan keagamaan yang sering diadakan oleh sekolah terkesan membosankan sehingga hal tersebut memicu siswa untuk tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, tidak adanya sanksi tegas yang

diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar sehingga pelanggaran semacam itu sering dilakukan berulang-ulang.

Mengingat pendidikan karakter dan perilaku religius merupakan hal yang mendasari dalam rangka membentengi arus globalisasi, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Religius Peserta Didik Kelas VII DI SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas pendidikan karakter yang dinilai tidak efektif.
2. Pemahaman guru dan siswa terhadap pendidikan karakter dinilai masih rendah.
3. Tingkat kesadaran siswa yang masih rendah dalam menerapkan perilaku religius.
4. Program sekolah belum memenuhi standar yang baik dalam melaksanakan kegiatan bernuansa religi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu : pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku

Religius Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Religius Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui adanya pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Religius Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis kegunaan penelitian tentang pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Religius Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 adalah untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan yang termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang upaya pembentukan perilaku religius pada diri peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi Sekolah/Lembagapendidikan agar berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi guru untuk memberikan contoh yang baik aar dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi siswa dalam membentuk kepribadian sesuai dengan akhlak yang baik .

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang berhubungan dengan pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Religius Peserta Didik.

2. Ruang Lingkup Subyek

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Obyek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Religius Peserta Didik Kelas VII DI SMP Negeri 12.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan tanggal 6 februari 2013 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini tanggal 28 mei 2013.